

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pamekser Kec. Mancak kabupatern Serang-Banten. Adapun subjek pada penelitian ini siswa dan siswi kelas V SD Negeri pamekser tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test pos-test design*, pada proses pembelajaran ips di kelas V SD Negeri Pamekser.

Dalam penelitian ini, siswa dan siswi kelas V SD Negeri pamekser diberikan *pre-test post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum materi pembelajaran disampaikan dengan tujuan iuntuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa. Sedangkan *post-test* merupakan tes yang dibnerikan setelah materi pelajran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui lkemampuan akhir masing-masing siswa setelah diberikan perlakuan. Perbedaan *pre-test* dan *post-tes* menunjukkan perlakuan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. Pembelajaran Menggunakan Media Time Line Chart

Media bagan garis waktu merupakan media berupa susunan garis-garis yang menekankan kepada suatu perkembangan atau proses berdasarkan urutan waktu terjadinya dan berfungsi menyalurkan pesan kepada penerima yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat sehingga terjadi proses belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media *time line chart* merupakan media yang dirancang sesuai dengan urutan waktu secara berurutan dan kronologis dengan menjelaskan materinya berbentuk bagan garis waktu.

a. Aktivitas Pembelajaran Guru

Aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa tahap yaitu ada tahap pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel pedoman observasi di bawah ini:

Tabel 4.1
Pedoman Observasi Guru

No	ASPEK YANG DIAMATI	Bobot nilai			
		1	2	3	4
I.	Pra pembelajaran				√
	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media 2. Memeriksa kesiapan siswa				√
II.	Membuka pembelajaran				√
	3. Melakukan kegiatan apersepsi 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya				√
III	Kegiatan inti pembelajaran				
	A. Penguasaan materi pelajaran				√
	5. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 6. Menyampaikan materi sesuai dengan kirarki belajar 7. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran				√
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 9. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi 10. Mengakomodasi adanya keragaman budaya				√

	nusantara				
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah tersedia				√
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
	13. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media				√
	14. Menghasilkan pesan yang menarik				√
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
	17. Merespon positif partisipasi siswa				√
	18. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa				√
	19. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar				√
	E. Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi				
	20. Menumbuhkan sikap optimis				√
	21. Kompetensi sikap produktif				√
	F. Penilaian proses dan hasil belajar				
	22. Melakukan penilaian awal			√	
	23. Memantau kemajuan belajar				√
	24. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi			√	
	25. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				

	G. Penggunaan bahasa 26. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar 27. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar 28. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√ √ √
IV	Penutup A. Refleksi dan rangkuman pembelajaran 29. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa 30. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				√ √ √
	B. Pelaksanaan tindak lanjut 31. Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedy 32. Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai pengayaan				√ √

Keterangan: 4 : sangat baik, 3: baik, 2 : cukup, 1 : kurang

b. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum untuk hasil pengamatan pedoman observasi saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Analisis Data Pedoman Observasi Siswa Saat Proses Pembelajaran
treatment 1

N	Minimum	maximum	mean	Simpangan baku
20	31	40	36.3	16.25

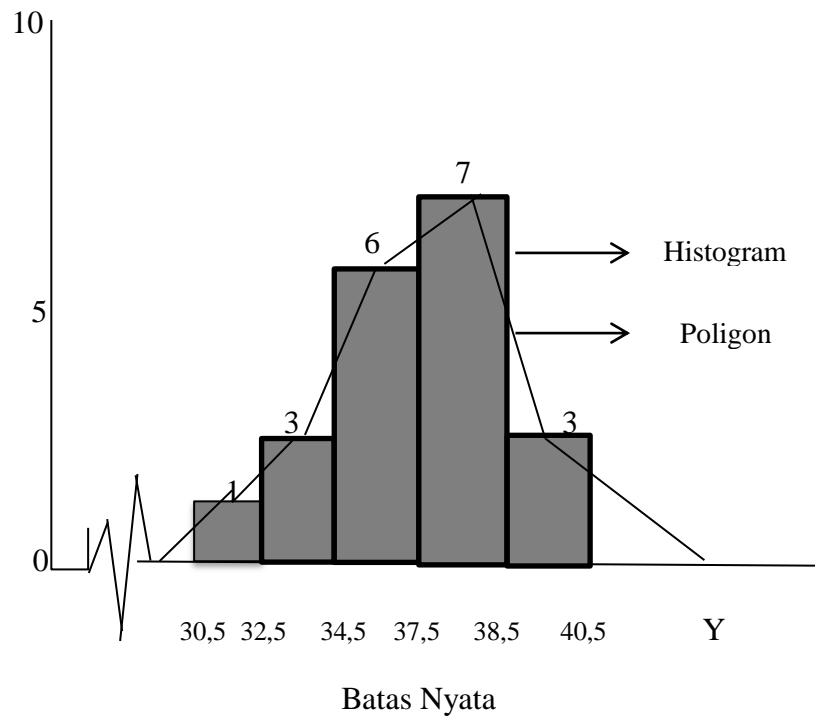
Berdasarkan tabel di atas, di dapat rata-rata skor treatment 1 hasil belajar adalah 36.3 dengan nilai minimum 31, nilai maximum 40 dan simpangan baku 16.25.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil *treatment* 1

Interval Kelas	Frekuensi	presentase	Interpretasi
31-32	1	5	Tidak baik
33-34	3	15	Kurang baik
35-36	6	30	Cukup baik
37-38	7	35	baik
39-49	3	15	Sangat baik
Jumlah	20	100	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 31-32, frekuensi berjumlah 1 orang merupakan 5% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 33-34, frekuensi berjumlah 3 orang merupakan 15% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 35-36, frekuensi berjumlah 6 orang merupakan 30% dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke empat yaitu antara 37-38, frekuensi berjumlah 7 orang merupakan 35% dari jumlah responden, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 39-40, frekuensi berjumlah 3 orang merupakan 15% dari jumlah responden, kategori sangat baik. Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.1
Histogram Frekuensi *Treatment 1*



Tabel 4.4
Analisis Data Pedoman Observasi Siswa Saat Proses Pembelajaran
Treatment 2

N	Minimum	maximum	mean	Simpangan baku
20	41	449	44.7	17.08

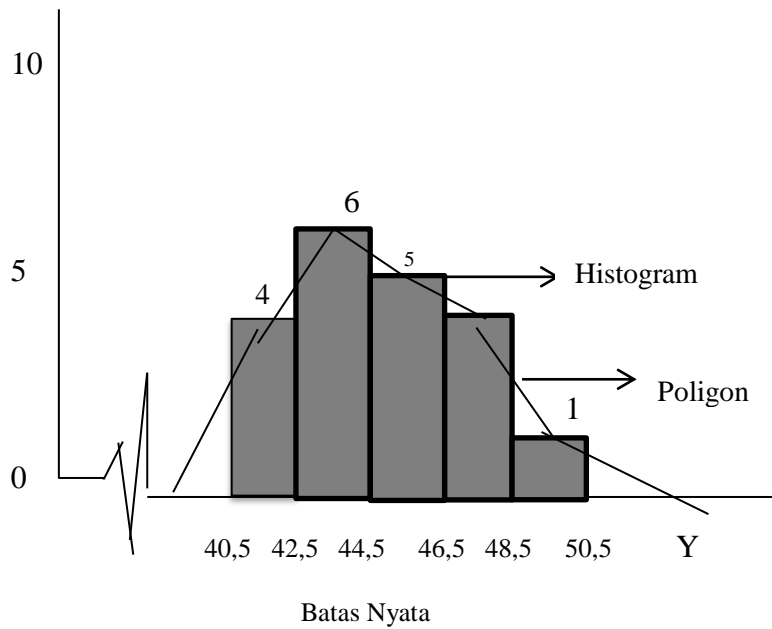
Berdasarkan tabel di atas, di dapat rata-rata skor treatment 2 hasil belajar adalah 44.7 dengan nilai minimum 41, nilai maximum 50 dan simpangan baku 17.08.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil *treatment 2*

Interval Kelas	Frekuensi	presentase	Interpretasi
41-42	4	20	Tidak baik
43-44	6	30	Kurang baik
45-46	5	25	Cukup baik
47-48	4	20	baik
49-50	1	5	Sangat baik
Jumlah	20	100	

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 41-42, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 43-44, frekuensi berjumlah 6 orang merupakan 30% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 45-46, frekuensi berjumlah 5 orang merupakan 25% dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke empat yaitu antara 47-48, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 49-50, frekuensi berjumlah 1 orang merupakan 5% dari jumlah responden, kategori sangat baik. Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2
Histogram Frekuensi *Treatment 2*



Tabel 4.6
Analisis Data Pedoman Observasi Siswa Saat Proses Pembelajaran
treatment 3

N	Minimum	maximum	mean	Simpangan baku
20	49	58	52.5	24.65

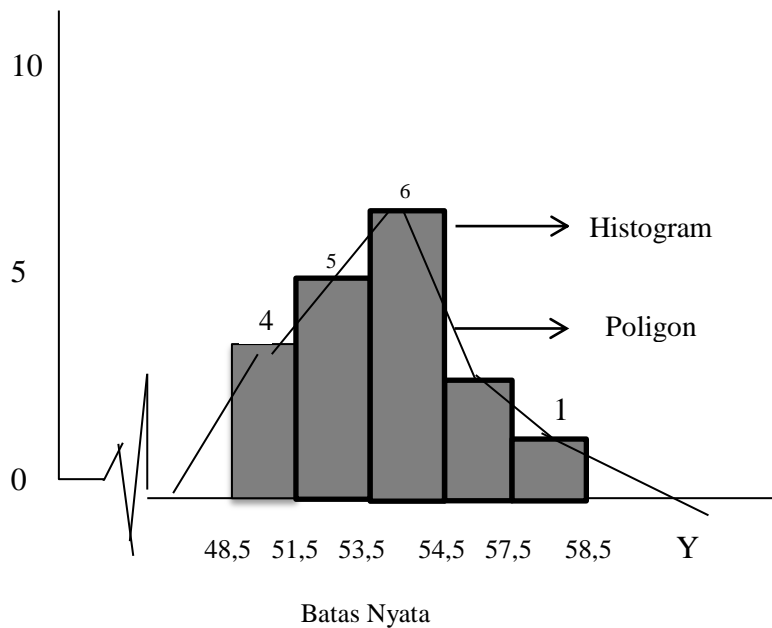
Berdasarkan tabel di atas, di dapat rata-rata skor *treatment 3* hasil belajar adalah 52.5 dengan nilai minimum 49, nilai maximum 58 dan simpangan baku 24.65.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil *treatment* 3

Interval Kelas	Frekuensi	presentase	Interpretasi
49-50	4	20	Tidak baik
51-52	5	25	Kurang baik
53-54	6	30	Cukup baik
55-56	3	15	baik
57-58	2	10	Sangat baik
Jumlah	20	100	

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 49-50, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 51-52, frekuensi berjumlah 5 orang merupakan 25% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 53-54, frekuensi berjumlah 6 orang merupakan 30% dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke empat yaitu antara 55-56, frekuensi berjumlah 3 orang merupakan 15% dari jumlah responden, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 57-58, frekuensi berjumlah 2 orang merupakan 5% dari jumlah responden, kategori sangat baik. Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.3
Histogram Frekuensi *Treatment 3*



B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normallitas

a. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Pre-Test

Hasil perhitungan rata-rata, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum, nilai maximum, dan varians untuk *pre-tes* hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Analisis Data *Pre-Test* Hasil Belajar

N	Minimum	maximum	mean	Simpangan baku
20	16	56	34,3	11,08

Berdasarkan tabel di atas, di dapat rata-rata skor pre-tes hasil belajar adalah 34,4 dengan nilai minimum 16, nilai maximum 56 dan simpangan baku 11,08. Skor rata-rata hasil pre-test 34.3 tingkat ketercapaian hasil *pre-test* dibandingkan dengan skor ideal sebesar 56 yaitu mencapai 61.25 termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel *pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.9, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

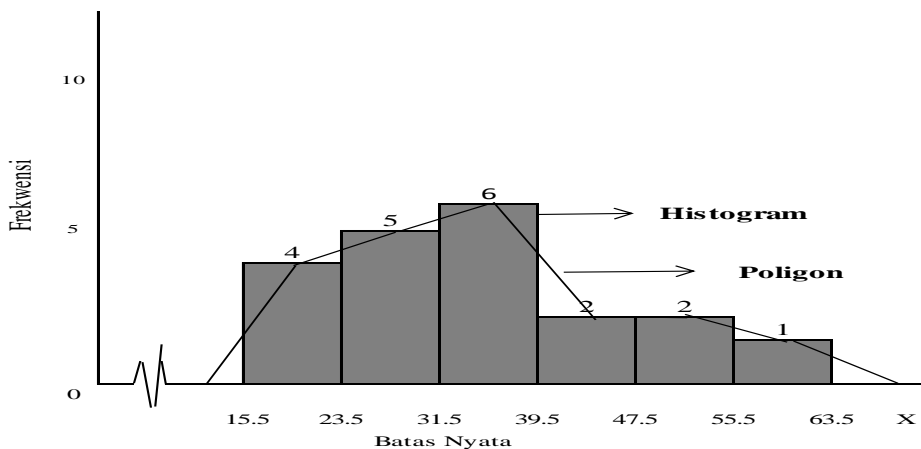
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Interval Kelas	Frekuensi	presentase	Interpretasi
16-23	4	20	Sangat tidak baik
24-31	5	25	Tidak baik
32-39	6	30	Kurang baik
40-47	2	10	Cukup Baik
48-55	2	10	Baik
56-63	1	5	Sangat baik
Jumlah	20	100	

Tabel 4.9 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 16-23, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 24-31, frekuensi berjumlah 5 orang merupakan 25% dari jumlah responden, kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 24-39, frekuensi berjumlah 6 orang merupakan 30% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke empat yaitu antara 40-47, frekuensi berjumlah 2 orang merupakan 10% dari jumlah responden, kategori cukup baik.

Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 48-55, frekuensi berjumlah 2 orang merupakan 10% dari jumlah responden, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke enam yaitu antara 56-63, frekuensi berjumlah 1 orang merupakan 5% dari jumlah responden, kategori sangat baik. Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada gambar 4.4 di bawah ini:

Gambar 4.4
Histogram Frekuensi *Pre-Test*



Gambar 4.4 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 15.5-23,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 23,5-31,5 frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 31,5-39,5 frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 39,5-47,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 47,5-55,5

frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 55,5-63,5 frekuensinya berjumlah 1 orang.

1) Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah dihitung chi kuadrat (χ^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga (χ^2) hitung dengan (χ^2) tabel.

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 Normal

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 tidak Normal

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas data pre-test hasil belajar dengan menggunakan chi kuadrat (χ^2), didapat nilai χ^2 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai χ^2 *Pre-Test* Hasil Belajar

Fh	F0	$\frac{2}{\chi}$
2,85	4	0,46
4,24	5	0,12
4,16	6	0,81
3,98	2	0,98
1,88	2	0,01
0,63	1	0,21
Jumlah		2,59

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 6-1 = 5, maka dicari

pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$. Dari penjabaran di atas diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $2,59 \leq 11,07$ maka dapat disimpulkan data pre-tes **normal**.

2) Treatment (perlakuan)

Treatment (perlakuan) merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media *time line chart*. Sebelum peneliti melakukan perlakuan maka diadakannya tes awal. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing setiap siswa. Setelah diadakannya tes awal kemudian peneliti melakukan treatment dengan menggunakan media *time line chart*. Di samping itu peneliti juga dengan pedoman observasi untuk siswa. Peneliti melakukan treatment sebanyak tiga kali.

Hari pertama melakukan treatment, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu siswa mampu menuliskan kronologis peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Pertemuan di hari pertama kegiatan pra pembelajaran mulai dari tempat duduk masing-masing siswa sampai kesiapan menerima pembelajaran, siswa terlihat belum siap, saat proses membuka pembelajaran siswa terlihat aktif karena peneliti melakukan apersepsi, masuk ke kegiatan proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan guru tetapi dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun kurang aktif.

Kegiatan proses pembelajaran ini siswa diminta untuk menuliskan kronologis peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia dengan bantuan teks yang sudah disiapkan peneliti dan media *time line chart*. Dalam kegiatan akhir ada beberapa siswa yang berani menyimpulkan materi yang telah

dipelajari, sehingga dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai peneliti tercapai.

Hari kedua melakukan treatment, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu siswa mampu menuliskan kronologis dan menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Pertemuan di hari kedua kegiatan pra pembelajaran mulai dari tempat duduk masing-masing siswa sampai kesiapan menerima pembelajaran siswa terlihat siap, saat proses membuka pembelajaran siswa terlihat aktif karena peneliti melakukan apersepsi, masuk ke kegiatan proses pembelajaran siswa memperhatikan guru dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran ini siswa diminta untuk menceritakan peristiwa sekitar proklamasi setelah di hari pertama siswa diminta menuliskan kronologisnya. Dengan bantuan media gambar dan media time line chart siswa mampu menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia, tetapi interaksi antar teman belum terlihat. Dalam kegiatan akhir ada beberapa siswa yang berani melakukan Tanya jawab, setelah diadakannya tanya jawab siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, beberapa siswa mulai berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai peneliti tercapai.

Hari ketiga melakukan treatment, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu siswa mampu menuliskan kronologis, menceritakan dan mengorganisasikan peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Pertemuan di hari ketiga kegiatan pra pembelajaran mulai dari tempat duduk masing-

masing siswa sampai kesiapan menerima pembelajaran siswa terlihat siap, saat proses membuka pembelajaran siswa terlihat aktif karena peneliti melakukan apersepsi, masuk ke kegiatan proses pembelajaran siswa memperhatikan guru dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran ini siswa diminta untuk menuliskan menceritakan dan mengorganisasikan peristiwa sekitar proklamasi setelah di hari pertama siswa diminta menuliskan kronologisnya dan di hari kedua menceritakan peristiwa proklamasi, interaksi antar teman mulai terlihat. Dengan bantuan media time line chart siswa mampu menuliskan menceritakan dan mengorganisasikan peristiwa proklamasi kemerdekaan republic Indonesia, interaksi antar teman sudah terlihat. Dalam kegiatan akhir siswa melakukan tanya jawab, setelah diadakannya tanya jawab siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai peneliti tercapai.

b. Hasil Belajar IPS Post-Test

Data hasil penelitian post-tes ini berupa hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maximum, simpangan baku. untuk post-tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Analisis Data *Post-Test* Hasil Belajar

N	Minimum	maximum	Mean	Simpangan baku
20	72	96	83.5	7.61

Berdasarkan tabel di atas, di dapat rata-rata skor pre-tes hasil belajar adalah 83.5 dengan nilai minimum 72, nilai maximum 96 dan simpangan baku 7.61. Skor rata-rata tingkat ketercapaian hasil pre-test dibandingkan dengan skor ideal sebesar 96 yaitu mencapai 86.97 termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel post-test dapat di lihat pada tabel 4.6, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*

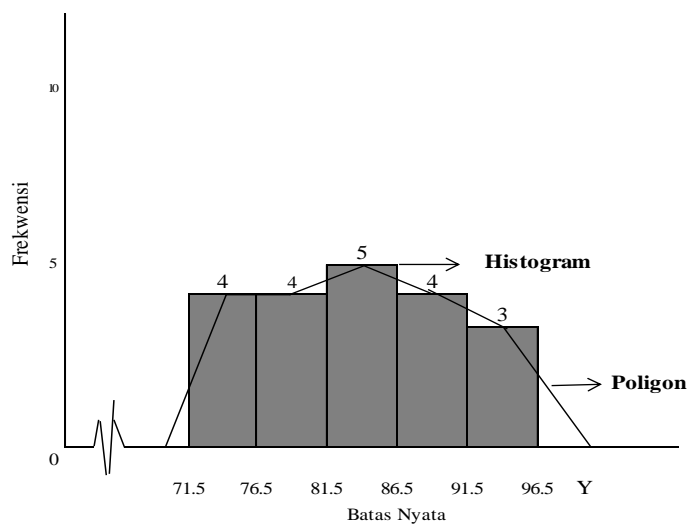
Interval Kelas	Frekuensi	presentase	Interpretasi
72-76	4	20	Sangat tidak baik
77-81	4	20	Tidak baik
82-86	5	25	Kurang baik
87-91	4	20	Baik
92-96	3	15	Sangat baik
	20	100	

Tabel 4.12 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 72-76, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 76-81, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 82-86, frekuensi berjumlah 5 orang merupakan 25% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval ke empat yaitu antara 87-91, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 20% dari jumlah responden,

kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 91-96, frekuensi berjumlah 3 orang merupakan 15% dari jumlah responden, kategori sangat baik.

Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.5
Histogram Frekuensi Hasil Post-Test



Gambar 4.5 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 71,5-76,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. histogram frekuensi kedua batas nyata antara 76,5-81,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 81,5-86,5 frekuensinya berjumlah 5 orang. histogram frekuensi keempat batas nyata antara 86,5-91,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. histogram frekuensi kelima batas nyata antara 91,5-96,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

c. Uji Normalitas Data *Pos-Test*

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah dihitung

chi kuadrat (χ^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga (χ^2) hitung dengan (χ^2) tabel.

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 Normal

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 tidak Normal

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas data pre-test hasil belajar dengan menggunakan chi kuadrat (χ^2), didapat nilai χ^2 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai χ^2 Post-Test Hasil Belajar

Fh	F0	χ^2
2,26	4	1,33
4,64	4	0,08
5,61	5	0,37
4,21	4	0,01
1,87	3	0,68
Jumlah		2,47

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 5-1 = 4, maka dicari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,444$. Dari penjabaran di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,47 \leq 9,444$ maka dapat disimpulkan data pre-tes **normal**.

2. Uji Homogenitas

a. Hasil belajar ips pre-test

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi data hasil belajar IPS pre-test diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14**Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi *Pre-test***

N	Minimum	maximum	Mean	Simpangan baku
20	16	56	34,3	11,08

Nilai varians pre-test diperoleh dari simpangan baku yang yang tertera pada statistik deskriptif tabel 4.7 Varians pre-test = $11,08^2$

b. Hasil belajar IPS post-test

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi data hasil belajar IPS post-test diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15**Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi *Post-test***

N	Minimum	Maximum	Mean	Simpangan baku
20	72	96	83,5	7.61

Nilai varians pre-test diperoleh dari simpangan baku yang yang tertera pada statistik deskriptif tabel 4.7 Varians post-test = 7.61^2

c. Perhitungan Homogenitas

1. Mencari F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{122.766}{57,912} = 2.11$$

2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dk pembilang = 20 (variens terbesar) dan dk penyebut (variens terkecil) dengan taraf siginfikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,12$.

Kriteria :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen

Dapat disimpulkan karena $F_{hitung} = 2.11 \leq F_{tabel} = 2,12$ maka data **homogen.**

C. Pengujian Hipotesis

Diambil dari skripsi dengan judul : *pengaruh penerapan media time line chart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia (pre-eksperimen di kelas V SDN Pamekser kec. Mancak)*

Hipotesis yang diuji adalah:

Pengujian pengaruh penerapan media time line chart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H_0 = Penggunaan media *time line chart* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS materi sejarah proklamasi republik Indonesia

H_a = penggunaan media *time line chart* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS materi sejarah proklamasi republik Indonesia

Hipotesis statistic yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara : hasil perhitungan jumlah skor hasil belajar siswa pre-test dan hasil perhitungan jumlah skor hasil belajar post-test dengan perlakuan menggunakan media *time line chart*, dimasukan ke dalam rumus uji t untuk membandingkan dua skor tersebut. Hasil perhitungan menggunakan uji “t” seperti terlihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16

**Hasil Pengujian Hipotesis dan Uji Signifikansi Perbandingan Hasil Belajar
Pre-Test dan Hasil Belajar Post-Test dengan Menggunakan Media Time
Line Chart**

Komparansi	Uji signifikansi						
	n	α	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
μ_1 dan μ_2	20	0,05	18	50,97	1,729	H_a diterima	Perbedaan signifikansi

Tabel 4.16 hasil pengujian hipotesis menggunakan uji “t” perbandingan antara dua skor antara pre-test dan post-tes dengan menggunakan media time line chart diperoleh $t_{hitung} = 50.97$. untuk mengetahui signifikansi tidaknya uji rata-rata dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dserajat kebebasan $N = 20 - 1$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729 Karena $t_{hitung} = 50.97 \geq 1,729 =$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan berarti bahwa terdapat pengaruh hasil belajarnya IPS yang diajar dengan menggunakan media *time line chart*.

Perbedaan antara hasil post-test dengan menggunakan media *time line chart* (x_1) dan pre-test (x_2) dapat dilihat dari perbandingan rata-rata kedua hasil tersebut seperti pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17

**Rata-Rata dan Tingkat Ketercapaian Presentase Hasil Pre-Test Dan Hasil
Post-Test Dengan Menggunakan Media Time Line Chart**

Variabel	Rata-rata	Skor maksimum ideal	Presentase ketercapaian	Kesimpulan
x_1	83.5	96	86.97	$\mu_1 \geq \mu_2$
x_2	34.3	56	61.25	$\mu_1 < \mu_2$

Tabel 4.17 menunjukkan tingkat hasil belajar post-test dengan menggunakan media time line chart mencapai skor rata-rata 83.5 dan persentasenya mencapai 86.97% dari skor maksimum ideal 96. Tingkat hasil belajar pre-test mencapai skor rata-rata 34.3 dan persentasenya mencapai 61.25% dari skor maksimum 56. Selisih rata-rata antara hasil post-test dengan menggunakan media time line chart lebih baik dari hasil pre-test.

D. Pembahasan

1. Pembelajaran Menggunakan Media *Time Line Chart*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media *time line chart* hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} = 50,97 \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ yaitu 1,729. Dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 66.20% termasuk dalam kategori baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pamekser kecamatan Mancak Serang Banten yang terdiri atas 20 siswa pada tahun pelajaran 2018. Pada tahap awal penelitian ini melaksanakan observasi. Pada tahap kedua peneliti melakukan *pre test*. Tujuan diadakannya *pre-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal pada masing-masing siswa. Pada tahap ketiga yaitu pemberian perlakuan dengan menerapkan media *time line chart*. Pada tahap terakhir penelitian ini adalah melakukan pengujian hasil belajar siswa kelas V SDN Pamekser yaitu pelaksanaan *post test*. Tujuan diadakannya *post test* yaitu untuk mengetahui kemampuan akhir masing-masing siswa setelah diadakannya perlakuan.

Pembelajaran IPS pada materi sejarah dengan menggunakan media *time line chart* dapat menuntun siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri serta siswa dapat membangun pengalaman yang dimilikinya sehingga siswa mengetahui apa yang tidak dia ketahui.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara *pre tes* dan *post test* data tersebut. Perbedaan nilai akhir tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *time line chart* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre tes*. Dapat diartikan bahwa nilai akhir antara *pre test* dan *post tes* ada perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif, yaitu ada pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil analisis data diatas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa penggunaan media *time line chart* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Mala citra dara (2017) dengan judul pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah di SMAN 2 Metro, yang menunjukkan terdapat perbedaan anatara hasil kemampuan berpikir kronologis sejarah dengan menggunakan media *time line* yaitu 38.77 lebih besar dari rata-rata-rata yang menggunakan pembelajaran *power point* yaitu 23.48. rata skor kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media *time line chart* adalah berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ekhasanti ramadhani (2017), tentang pengaruh penggunaan media bagan garis waktu terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Balerejo, yang menunjukkan kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang ($N\text{-gain} = 0,431$) dan pada kelas control berada pada kategori rendah ($N\text{-gain} = 0.291$) dengan $db = 36$, maka t_{tabel} pada taraf signifikansi 0/05 yaitu 2,02809. Setelah dibandingkan dengan $t_{\text{hitung}} -2,105$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian Dini Yulia Mityasari dengan judul penggunaan media bagan garis waktu (*time line chart*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS kelas V SD menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 72 dan ketuntasan klaksikal 75%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 79.5 dan ketuntasa belajar 90%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bagan garis waktu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Tingkat Hasil Belajar *Pre-Test*

Hasil belajar pre-test menurut penelirtian ini diperoleh rentang 16 – 56, dengan rata-rata sebesar 34.3. Dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 61.25% termasuk dalam kategori baik, dan sisanya 38.75% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Dari hasil analisis penelitian sebelumnya tingkat ketercapaian pembelajaran tanpa menggunakan media time line chart berada pada kategori berbeda.

3. Tingkat Hasil Belajar *Post Test*

Hasil belajar post-test menurut hasil penelitian ini diperoleh nilai rentang 72 – 96 dengan rata-rata sebesar 83.5. Dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 86.97% termasuk dalam kategori baik, dan sisanya 13.3% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Dari hasil analisis penelitian sebelumnya tingkat ketercapaian pembelajaran menggunakan media time line chart berada pada kategori berbeda

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pendapat Mala citra dara (2017), Anisa Ekhasanti ramadhani (2017), Dini Yulia Mityasari yang menyatakan bahwa penggunaan media *time line chart* atau bagan garis waktu dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.